

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Boyolangu dengan mengambil populasi seluruh siswa kelas VIII yang ada meliputi kelas VIII-A sampai kelas VIII-I dengan jumlah 322 siswa. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 2 kelas yaitu kelas VIII-D sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dan VIII-E sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Adapun daftar nama siswa kelas VIII-D dan kelas VIII-E sebagaimana terlampir. Dalam penelitian ini peneliti memberikan *perlakuan* yang berupa penggunaan pendekatan Matematika Realistik dalam pembelajaran matematika kelas VIII-D dan tanpa diberikan *perlakuan* pada kelas VIII-E.

Adapun yang diteliti yaitu mengenai pengaruh pendekatan matematika realistik, motivasi, dan jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika pada materi system persamaan linier dua variabel siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu tahun ajaran 2013-2014.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti memastikan ke SMPN 1 Boyolangu bahwa boleh mengadakan penelitian di lembaga tersebut dengan meminta izin secara lisan/nonformal, yaitu pada tanggal 20 september 2013 . Izin tersebut sebagai syarat mengadakan seminar proposal skripsi. Untuk meminta izin tersebut, peneliti langsung menemui Waka

Kurikulum terkait perizinan penelitian dan memberikan guru pamong yang akan membantu dan membimbing peneliti selama penelitian berlangsung. Pada hari itu juga, peneliti melakukan koordinasi dengan guru pamong yang ditunjuk. Setelah mendapat izin, peneliti meminta surat izin penelitian kepada Ketua STAIN Tulungagung.

Pada hari Jum'at, tanggal 25 Oktober 2013 peneliti memberikan surat izin penelitian tersebut ke bagian administrasi SMPN 1 Boyolangu. Peneliti juga melakukan koordinasi dengan guru pembimbing dan mendapatkan usulan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian dengan pertimbangan guru mata pelajaran. Kelas yang diberikan adalah kelas VIII D dan kelas VIII E. Kelas yang diberikan disesuaikan dengan tujuan peneliti dalam pengambilan sampel, yaitu purposive sampling. Dikarenakan waktu itu sudah mendekati ujian semester ganjil, maka peneliti melakukan penelitian pada bab akhir semester ganjil. Setelah waktu penelitian dan materi untuk penelitian sudah jelas, peneliti segera menyusun instrumen penelitian dan perangkat-perangkat yang dibutuhkan selama penelitian seperti Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP), dan Uji validitas soal-soal untuk hasil belajar matematika yang terus dikonsultasikan kepada pembimbing dan guru mata pelajaran.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Nopember 2013 sampai dengan 06 Desember 2013. Penelitian berjalan sesuai dengan RPP yang telah peneliti buat sebagaimana terlampir. Pada tatap muka pertama dan kedua peneliti membahas tentang membuat model matematika dan penyelesaian model matematika dari masalah yang berkaitan dengan SPLDV dan penafsirannya. Pada tatap muka ketiga peneliti gunakan untuk tes hasil belajar dan pengisian instrument angket motivasi. Pemberian tes ini bertujuan untuk memperoleh

data tentang hasil belajar matematika siswa pada kelas yang diberi perlakuan pendekatan matematika realistik pada kelas eksperimen (kelas VIII-D) dan yang tanpa diberikan perlakuan yaitu kelas kontrol (kelas VIII-E) dengan pendekatan kontekstual. Tes yang diberikan yaitu berbentuk tes uraian. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dan data tentang jenis kelamin siswa yang dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data, yaitu yang pertama adalah metode tes, metode tes inilah yang digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terkait materi yang telah diberikan. Tes yang digunakan peneliti disini adalah tes hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu materi pokok Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. Berkaitan dengan metode tes, peneliti memberikan tes uraian sebanyak 4 soal. Adapun soal tes tersebut sebagaimana terlampir. Soal tersebut diberikan kepada kelas VIII-D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-E sebagai kelas kontrol.

Yang kedua yaitu dokumentasi dimana peneliti memperoleh data langsung mengenai keadaan guru dan siswa pada sekolah tempat penelitian, data nilai-nilai siswa yang dibutuhkan oleh peneliti, serta foto-foto yang mendukung dalam penelitian. Yang kedua adalah metode angket dan metode tes.

Yang ketiga yaitu metode angket, peneliti memberikan 30 pernyataan. Adapun pernyataan tersebut terlampir. Pernyataan tersebut diberikan kepada kelas VIII-D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-E sebagai kelas kontrol. Sebelum melakukan tes hasil belajar kedua kelas tersebut diuji homogenitas

terlebih dahulu untuk mengetahui apakah kedua kelas itu homogen apa tidak. Untuk uji homogen peneliti menggunakan nilai rata-rata harian dari guru mata pelajaran. Daftar nilai rata-rata ulangan sebagaimana terlampir (*lampiran 13*).

Setelah penelitian selesai, peneliti melakukan uji analisis data menggunakan teknik Uji Anava 3 jalur dengan bantuan program SPSS 16.0. sebelum menganalisis dengan anava tersebut, peneliti memenuhi uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji homogenitas (pada tahap perencanaan) dan uji Normalitas.

Pada tahap akhir penelitian ini, peneliti meminta surat keterangan melakukan penelitian dari pihak SMPN 1 Boyolangu. Surat keterangan tersebut jadi pada tanggal 20 Desember 2013.

Pada bab hasil penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan data masing-masing variabel, hasil pengujian hipotesis, dan hasil temuan yang peneliti dapatkan dalam bentuk angka-angka statistik.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisa data. Sebelum dianalisa diadakan uji prasarat. Adapun prasarat tersebut adalah:

a). Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dengan menggunakan Uji Harley. Uji homogenitas sangat diperlukan sebelum melakukan perhitungan Anava. Hal ini disebabkan karena pada hakekatnya anava digunakan untuk membandingkan varian dalam kelompok yang berasal dari 3 kategori data atau lebih, dan kategori-kategori tersebut baru dapat dibandingkan secara

adil apabila harga-harga varian pada masing-masing kategori bersifat homogen. Berikut ini akan disajikan pengujian homogenitas melalui uji Harley : adapun data yang dimasukkan dalam uji Harley terdapat pada tabel nilai homogenitas (*Lampiran 8*)

Langkah-langkah penghitungan:

1. Mencari nilai varian terbesar dan terkecil

Varian1

$$(SD^2) = \frac{N \times \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{N * N - 1}$$

$$(SD^2) = \frac{35 \times 204810 - (2660)^2}{35 * 35 - 1}$$

$$= \frac{7168350 - 7075600}{1224}$$

$$= \frac{92750}{1224}$$

$$= 75,776$$

Varian 2

$$(SD^2) = \frac{N \times \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}{N * N - 1}$$

$$(SD^2) = \frac{34 \times 140354 - (2170)^2}{34 * 34 - 1}$$

$$= \frac{4772036 - 4708900}{1155}$$

$$= \frac{63136}{1155}$$

$$= 54,663$$

$$2. F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$= \frac{75,776}{54,663}$$

$$= 1,386$$

3. Membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus

$$dk \text{ pembilang} = n - 1 = 35 - 1 = 34$$

$$dk \text{ penyebut} = n - 1 = 34 - 1 = 33$$

Dengan taraf signifikasinya adalah = 0,05 , maka nilai dari $F_{tabel} = 1,80$

4. Kaidah keputusannya yaitu

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogen, dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen.

5. Kesimpulan

Karena $F_{hitung} < F_{tabel} =$ maka varian tersebut Homogen

b). Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid atau tidak. Instrumen yang diuji kevalidannya adalah soal-soal yang akan diujikandan juga angket motivasi. Soal yang akan di ujikan adalah 4 soal uraian yang telah diuji validitasnya dengan menggunakan validitas logis dalam bentuk validitas oleh para ahli di bidangnya. Para ahli yang menguji validitas tersebut adalah beberapa dosen matematika di IAIN Tulungagung. Selain dengan uji validitas logis, soal tersebut diuji dengan validitas empiris yaitu dengan cara diujikan dahulu ke siswa selain kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah itu, nilai dari pekerjaan mereka dihitung kevalidannya dengan perhitungan program komputer yaitu SPSS 16.0. sedangkan untuk angket motivasinya, hanya menggunakan uji validitas logis saja.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa instrumen soal dan angket yang dibuat tersebut layak digunakan dengan perbaikan terlebih dahulu. (hasil uji validitas soal dan validitas angket dapat dilihat pada lampiran 15).

Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan rumus *product moment*. Adapun kriteria validitas instrumen dapat dibagi menjadi 5 kelas, yaitu:

1. Jika nilai *correction item-total correlation* 0,00-0,20, berarti kurang valid
2. Jika nilai *correction item-total correlation* 0,21-0,40, berarti agak valid

3. Jika nilai *correction item-total correlation* 0,41-0,60, berarti cukup valid
4. Jika nilai *correction item-total correlation* 0,61-0,80, berarti valid
5. Jika nilai *correction item-total correlation* 0,81-1,00, berarti sangat valid

Berikut akan disajikan hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan SPSS 16.0:

Tabel 4.1 Hasil penghitungan validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	41.00	26.667	.632	.656
Soal_2	40.50	32.278	.844	.465
Soal_3	35.00	54.222	.286	.784
Soal_4	36.50	52.278	.559	.701

Berdasarkan *Item-Total statistics* di atas dapat diperoleh kesimpulan yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil kesimpulan item soal

Soal	Corrected Item-Total Correlatiion	Kriteria
Soal_1	0,632	Valid
Soal_2	0,844	Sangat valid
Soal_3	0,286	Agak valid
Soal_4	0,559	Cukup valid

c). Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dengan menggunakan SPSS 16.0, yaitu dengan rumus *alpha cronbach*. Adapun kriteria reliabilitas instrumen dapat dibagi menjadi 5 kelas, yaitu:

1. Jika nilai *alpha cronbach* 0,00-0,20, berarti kurang reliabel
2. Jika nilai *alpha cronbach* 0,21-0,40, berarti agak reliabel
3. Jika nilai *alpha cronbach* 0,41-0,60, berarti cukup reliabel
4. Jika nilai *alpha cronbach* 0,61-0,80, berarti reliabel
5. Jika nilai *alpha cronbach* 0,81-1,00, berarti sangat reliable

Tabel 4.3 Case Summary

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.4 Hasil penghitungan reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.735	4

Sedangkan hasil penghitungan dengan SPSS 16.0, sudah terdapat pada tabel 4.6 dan 4.4 Berdasarkan *Case Prossesing Summary* menunjukkan bahwa N=4 (banyaknya responden) dan persen 100% (semua teridentifikasi). Berdasarkan tabel *Reliability Statistics*, nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,735 yang berarti bahwa item pada instrumen tersebut adalah

Reliabel. Jadi responden menunjukkan bahwa responden memiliki konsistensi.

d). Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* yang dihitung dengan menggunakan SPSS 16.0. Dari hasil penghitungan tersebut, diperoleh Output sebagai berikut:

Tabel 4.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	hasil_belajar
N	69
Normal Mean	83.77
Parameters ^a	
Std. Deviation	9.755
Most Absolute	.149
Extreme Positive	.149
Differences Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z	1.237
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094
a. Test distribution is Normal.	

Berdasarkan penghitungan dengan SPSS 16.0 pada tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar 0,094 hal ini menunjukkan bahwa hasil penghitungan atau $t_{hitung} > 0,05$ yaitu $0,094 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memiliki varian yang sama, dan data layak digunakan, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

Dengan terpenuhinya sifat homogenitas dan normalitas maka anava faktorial 3 jalur dapat dijalankan. Untuk membuktikan hipotesis pengaruh

Pendekatan Matematika Realistik, Motivasi, dan jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika materi sistem persamaan linier dua variabel siswa kelas VIII SMPN I Boyolangu Tahun Ajaran 2013/2014, maka digunakan penghitungan dengan SPSS 16.0 dengan sub menu *General Linear Model Univariate*, diperoleh Output sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: hasil_belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2887.366 ^a	10	288.737	4.532	.000
Intercept	213521.648	1	213521.648	3.351E3	.000
Kelas	857.412	1	857.412	13.458	.001
jenis_kelamin	32.808	1	32.808	.515	.476
Motivasi	410.790	2	205.395	3.224	.047
kelas * jenis_kelamin	32.918	1	32.918	.517	.475
kelas * motivasi	71.161	2	35.580	.558	.575
jenis_kelamin * motivasi	34.468	2	17.234	.271	.764
kelas * jenis_kelamin * motivasi	164.257	1	164.257	2.578	.114
Error	3695.243	58	63.711		
Total	489925.000	69			
Corrected Total	6582.609	68			

a. R Squared = .439 (Adjusted R Squared = .342)

1) Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil belajar

H_0 : Tidak ada pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu.

H_a : Ada pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu.

Kriteria pengambilan keputusan, berdasarkan taraf signifikansi (sig.)

- (a) Jika $\text{Sig} < 0,050$, maka H_0 Ditolak dan H_a Diterima
- (b) Jika $\text{Sig} > 0,050$, maka H_0 Diterima dan H_a Ditolak

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, nilai sig.-nya adalah 0,001, berarti:

$0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dapat disimpulkan ada pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu.

2) Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu.

H_a : Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu.

Kriteria pengambilan keputusan, berdasarkan taraf signifikansi (sig.)

- a). Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 Ditolak dan H_a Diterima
- b). Jika $\text{Sig} > 0,05$, maka H_0 Diterima dan H_a Ditolak

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, nilai sig.-nya adalah 0,047, berarti:

$0,047 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat disimpulkan ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu.

3) Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar

H_0 : Tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu.

H_a : Ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu.

Kriteria pengambilan keputusan, Berdasarkan taraf Signifikan (Sig)

- a). Jika Sig < 0,050, maka Ho Ditolak dan Ha Diterima
- b). Jika Sig > 0,050, maka Ho Diterima Ha Ditolak

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, nilai sig.-nya adalah 0,476, berarti:

0,476 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Dapat disimpulkan tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu.

- 4) Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik, Motivasi, dan jenis kelamin Terhadap Hasil Belajar

H_0 :Tidak ada pengaruh pendekatan Matematika Realistik, Motivasi, dan Jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu.

H_a :Ada pengaruh pendekatan Matematika Realistik , Motivasi, dan Jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu.

Kriteria pengambilan keputusan, Berdasarkan taraf Signifikan (Sig)

- a). Jika Sig < 0,050, maka Ho Ditolak dan Ha Diterima
- b). Jika Sig > 0,050, maka Ho Diterima dan Ha Ditolak

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, nilai sig.-nya adalah 0,114, berarti:

0,114 > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Dapat disimpulkan tidak ada pengaruh pendekatan Matematika Realistik, Motivasi, dan Jenis kelamin terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka dapat diuraikan pembahasannya sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penghitungan dengan SPSS 16.0 di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen (yang menggunakan pendekatan Matematika Realistik) dengan siswa kelas kontrol (yang tidak menggunakan pendekatan Matematika Realistik). Hal itu dapat dilihat pada tabel nilai signifikansi kelas, yaitu $0.001 < 0.05$.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Novak dan Simon bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar anak adalah apa yang telah diketahui dan dialaminya.⁷³ Karakteristik dari pendekatan Matematika adalah berpijak pada dunia nyata, pemodelan, produksi dan konstruksi siswa, serta interaksi dan keterkaitan, hal inilah yang menjadi pembeda hasil belajar siswa yang menggunakan Matematika Realistik dengan yang tidak menggunakan. Siswa yang diajar dengan konsep Matematika Realistik akan menjadi lebih senang dan mengetahui makna dan manfaat dari materi yang sedang dia terima.

Selain itu, melalui penggunaan konteks, siswa dilibatkan secara aktif untuk melakukan kegiatan eksplorasi permasalahan. Hasil eksplorasi tersebut tidak hanya bertujuan untuk menemukan jawaban akhir dari permasalahan yang diberikan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan berbagai strategi penyelesaian masalah yang bisa digunakan. Manfaat dari

⁷³ Ipung Yuwono. *Pembelajaran matematika secara membumi..*, hal. 13

penggunaan konteks adalah dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar matematika.⁷⁴

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa jika dilihat dari tingkat motivasi siswa. hal itu berdasarkan hasil penghitungan dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$. Menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat motivasi yang tinggi, mempunyai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang motivasi rendah.

Hal ini sesuai dengan pengertian motivasi menurut Afifudin yang mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan dalam belajar.⁷⁵ Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi, dia akan mempunyai hasrat dan keinginan untuk belajar yang tinggi pula. Dengan adanya siswa itu belajar, dia akan dengan mudah memahami suatu konsep yang diberikan oleh guru.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi pada tabel 4.6 yaitu $0,475 > 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut. dapat diketahui bahwa anggapan selama ini mengenai siswa perempuan lebih pandai dari pada siswa laki-laki atau sebaliknya siswa laki-laki lebih pandai daripada perempuan adalah kurang tepat. Anggapan tersebut sebenarnya muncul karena perbedaan tingkah laku antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil dari

⁷⁴ Ariyadi Wijaya. *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Matematika*.(Yogyakarta: Graha Ilmu.2012). Hal.21

⁷⁵ Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hal.64

perbedaan tradisi kehidupan dan bukan semata-mata karena perbedaan jenis kelamin. Karena perbedaan tradisi yang dialami siswa laki-laki dan siswa perempuan, mengakibatkan perbedaan gaya berpikir. Hal itulah yang mendasari bahwa intelegensi antara siswa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan. Barang kali yang dapat membedakan antara pria dan wanita adalah dalam hal peranan dan perhatiannya terhadap sesuatu pekerjaan dan inipun merupakan akibat dari pengaruh kultural. Sehingga guru pun tidak perlu membedakan antar siswa laki-laki dan siswa perempuan, serta harus tetap memperhatikan masing-masing karakter siswa.

Berkaitan dengan jenis kelamin, sekarang sudah populer istilah gender yang bisa diartikan sebagai sifat yang melekat pada kedua jenis kelamin yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aminah Ekawati dan Shinta Wulandari dengan judul Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Sekolah Dasar) yang terdapat pada Jurnal Sosial yang hasil penelitiannya adalah tidak ada perbedaan jenis kelamin antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pokok bahasan Geometri.⁷⁶

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pendekatan Matematika Realistik, motivasi, dan jenis kelamin secara bersama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu yang dapat dilihat pada tabel 4.6, yang menunjukkan nilai signifikansi $0,114 > 0,05$.

⁷⁶ Aminah Ekawati dan Shinta Wulandari. *Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Sekolah Dasar)*. Jurnal *Socioscientia* KOPERTIS wilayah XI Kalimantan. 2011

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Matematika Realistik, motivasi, dan jenis kelamin tidak bisa bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Boyolangu. Berdasarkan tabel 4.6, jika masing-masing variabel independent secara mandiri, maka motivasi dan perlakuan akan mempengaruhi hasil belajar siswa, namun jika antar variabel disilangkan atau diinteraksikan, maka akan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. dan hasil yang didapat adalah bahwa dari tiga variabel yang ada, maka hanya ada dua variabel bebas yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dan Motivasi belajar siswa.